

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di fokuskan pada pengembangan model pembelajaran dalam bidang studi matematika serta diarahkan pada peningkatan kemampuan berfikir siswa MI. Pengembangan suatu model pembelajaran terkait dengan segi atau aspek apa yang akan dikembangkan, dalam bidang studi apa segi atau aspek tersebut dikembangkan, pada siapa dikembangkan, jenjang dan jenis pendidikan mana pengembangan akan dilaksanakan, serta bagaimana kondisinya?. Model pembelajaran yang akan dikembangkan berkenaan dengan peningkatan kemampuan berfikir siswa madrasah ibtidaiyah, dikembangkan dalam bidang studi matematika dan dilaksanakan pada MI di Kota Bandung.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Borg dan Gall (1979; 624) memberikan definisi terhadap model penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan sebagai “*a process used to develop and validate educational products*”. Langkah-langkah dalam proses ini mengacu kepada bentuk siklus berdasarkan kajian temuan penelitian, kemudian dikembangkan suatu produk. Pengembangan produk dari hasil kajian studi pendahuluan diujicobakan dalam suatu situasi, kemudian dilakukan revisi-revisi sampai pada akhirnya diperoleh suatu model sebagai produk yang dapat digunakan untuk memperbaiki output.

Langkah-langkah (sintak) yang ditempuh diambil dari teorinya Borg dan Gall (1979; 625) yang terdiri atas 10 langkah. Selanjutnya secara rinci langkah-langkah penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall diuraikan sebagai berikut.

1. *Research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan informasi). Tahap ini merupakan studi pendahuluan berupa pengumpulan data awal di lapangan yang dijabarkan dalam bentuk studi literatur, observasi kelas (berkenaan dengan sarana dan prasarana), kondisi dan kinerja guru, lingkungan dan manajerial sekolah.
2. *Planning* (perencanaan), yaitu Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan- kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, perumusan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian (validasi) dalam lingkup terbatas.
3. *Develop preliminary form of product* (mengembangkan bentuk model awal), yakni persiapan materi belajar, buku-buku yang digunakan, media dan alat evaluasi.
4. *Preliminary field testing* (uji coba model awal), yaitu pelibatan sekolah dan subyek dalam jumlah yang terbatas. Analisa data diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi.
5. *Main Product Revision* (revisi produk), yaitu memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba atau perbaikan model awal yang dilakukan berdasarkan siklus ujicoba model.

6. *Main Field Testing* (uji coba lapangan), yaitu uji coba model lebih luas yang melibatkan sekolah dan subyek dalam jumlah lebih banyak. Data kuantitatif berupa hasil pretest dan posttest dikumpulkan dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan dan jika memungkinkan hasil tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol.
7. *Operation product revision* (revisi produk), Menyempurnakan produk hasil uji coba lapangan, dilakukan berdasarkan hasil uji coba utama atau perbaikan hasil uji coba model lebih luas.
8. *Operational Field Testing* (uji coba operasional), yaitu uji coba model yang melibatkan lebih banyak lagi sekolah dan subyek. Idealnya dilaksanakan pada sepuluh sampai dengan 30 sekolah melibatkan 40 sampai 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara dan observasi kemudian hasilnya dianalisis. Melalui langkah ini kemudian dapat ditentukan apakah draft akhir model tersebut benar-benar siap untuk disebarluaskan di sekolah.
9. *Final Product Revision* (revisi produk akhir), yaitu Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan. Ini merupakan tahap revisi akhir model yang dihasilkan. Revisi dilakukan dengan memperhatikan masukan dan saran-saran yang diperoleh melalui monitoring yang bersumber dari hasil wawancara dengan pihak guru atau observasi langsung saat pelaksanaan uji coba.
10. *Dissemination and Distribution* (desiminasi dan distribusi), tahap ini merupakan langkah terakhir dari urutan riset dan pengembangan berupa melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan menerbitkannya dalam

jurnal ilmiah, mengadakan kerjasama dengan para peneliti untuk mendistribusikan hasil penelitian, melakukan monitoring melalui kegiatan pemantauan dan kontrol terhadap distribusi hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Untuk dapat menghasilkan sebuah produk pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan, yang siap dioperasikan atau digunakan di sekolah-sekolah, maka kesepuluh langkah penelitian pengembangan tersebut di atas harus dilakukan dengan benar, demikian dalam Sukmadinata 2009: 170 . Selanjutnya Sukmadinata (2009:182- 189) dalam beberapa pengalamannya melakukan modifikasi dan menyederhanakan langkah- langkah pelaksanaan metode penelitian dan pengembangan tersebut di atas hanya menjadi tiga langkah yakni:

1. Studi pendahuluan;

Merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tahap ini terdiri dari tiga langkah, pertama studi kepustakaan terdiri atas kajian literatur, studi dokumentasi, kedua survei lapangan, ketiga penyusunan produk awal atau draft model. Studi pendahuluan pada bagian penelitian ini merupakan kegiatan penelitian yang bersifat deskriptif dan tidak menguji hipotesis. “Melalui kegiatan studi pendahuluan ditujukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan apa, bagaimana, berapa, dan bukan pertanyaan mengapa. Dengan demikian, tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi tentang variabel” (Sujana dan Ibrahim, 1989:74).

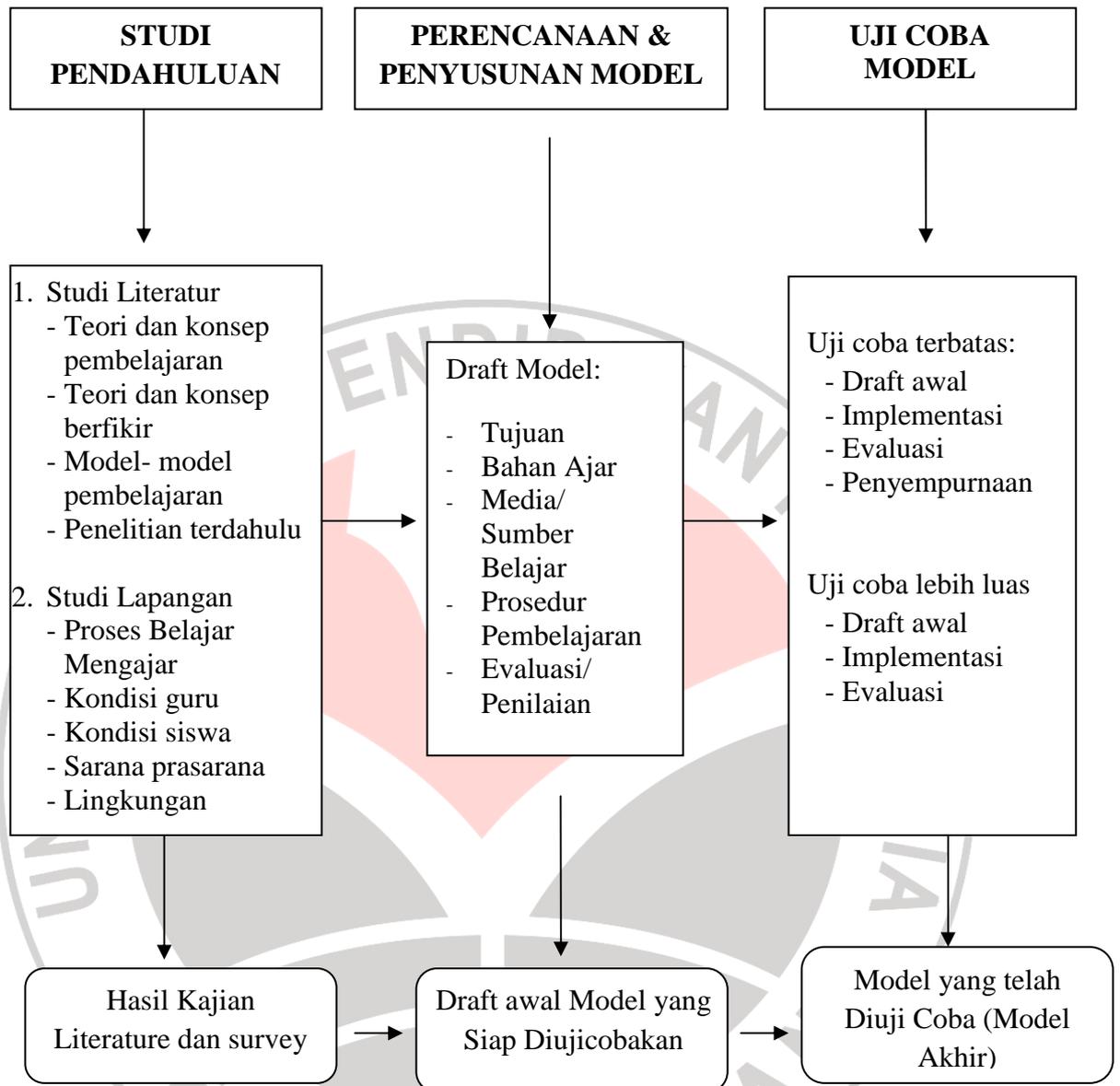
2. Pengembangan model;

Dalam tahap ini ada dua langkah, pertama melakukan uji coba terbatas, kedua melakukan uji coba lebih luas

3. Uji model; untuk menguji kebaikan model atau produk yang dihasilkan

Dari kesepuluh langkah yang dikembangkan oleh Borg & Gall tersebut di atas, hanya langkah pertama sampai ketujuh yang diadaptasi sesuai dengan keperluan penelitian ini tanpa mengurangi esensi dari sumber aslinya, hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2009: 187) bahwa: "untuk peneliti dari program S2 atau penyusunan tesis, kegiatan penelitian dan pengembangan dapat dihentikan sampai dihasilkan draft final, tanpa melakukan pengujian hasil". Walaupun demikian, menurut Sukmadinata (2009: 187): "tidak berarti bahwa dampak dari penerapan model yang dikembangkan ini tidak ada".

Hasil atau dampak dari penerapan model, baik pada uji coba terbatas maupun pada uji coba lebih luas, karena selama pelaksanaan pembelajaran ada tugas- tugas yang dilakukan siswa juga ada tes akhir pokok bahasan. Hasil dari penilaian tugas- tugas dan tes akhir pokok bahasan bisa dipandang sebagai hasil atau dari penerapan model. Langkah tersebut dikelompokkan pelaksanaannya menjadi tiga pokok yang memungkinkan dilakukan oleh peneliti, yakni: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan dan penyusunan model, (3) uji coba model (pengembangan model). Langkah- langkah penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Langkah- langkah penelitian dan pengembangan

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, langkah- langkah pelaksanaan yang ditempuh mengikuti tahap- tahap yang dikemukakan oleh Borg & Gall. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian dan pengembangan ini didasarkan pada pandangan Sukmadinata (2009: 190) yang menyederhanakan langkah- langkah penelitian dan pengembangan menjadi tiga langkah, yakni studi pendahuluan,

perencanaan dan penyusunan model serta pengembangan model. Adapun langkah- langkah dan prosedur yang digunakan adalah:

1. Penelitian Prasurvey

Dalam penelitian pra survey, penelitian bersifat deskriptif, tidak untuk menguji hipotesis. Melalui penelitian ini diungkap jawaban pertanyaan apa, bagaimana, berapa dan bukan pertanyaan mengapa. Dengan demikian, tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi tentang variabel (Sujana dan Ibrahim, 1989:74).

Pada tahap ini dilakukan penelitian terhadap proses pembelajaran matematika yang biasa dilakukan oleh guru di kelas untuk merefeksi terhadap bagaimana proses pembelajaran yang biasa dilakukan tersebut. Aspek- aspek yang diteliti pada tahapan ini adalah: (1) desain dan penerapan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, (2) kemampuan dan aktifitas belajar siswa, (3) persepsi dan kinerja guru, (4) kondisi dan pemanfaatan sarana, fasilitas dan lingkungan, (5) kondisi dan iklim psikologis di lingkungan sekolah.

Hasil dari penelitian prasurvey ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan model pembelajaran matematika realistik dalam implementasi pelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan setempat. Disamping itu, hasil penelitian prasurvey ini juga digunakan untuk memilih dan menetapkan lokasi madrasah ibtidaiyah di kota bandung sebagai tempat dilakukannya penelitian pengembangan.

2. Perencanaan dan penyusunan Model

Berdasarkan atas pertimbangan- pertimbangan hasil prasurvey, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan dan penyusunan model pembelajaran yang meliputi langkah- langkah : penyusunan draft awal model pembelajaran dan uji coba terbatas hingga diperoleh desain. Penyusunan draft awal merupakan langkah pembuatan draft pertama rencana pembelajaran dan langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir. Penyusunan draft rencana pembelajaran dikerjakan oleh guru dengan bimbingan dari peneliti. Draft ini berisi rumusan topik, materi dan media serta evaluasi hasil belajar yang diambil dari silabus. Bentuk model pembelajaran didasarkan atas hasil kajian dari studi kepustakaan dan studi pendahuluan.

3. Pengembangan Model

Dalam pengembangan model dilakukan ujicoba terbatas dan uji coba lebih luas. Ujicoba terbatas model pembelajaran dilaksanakan oleh guru pada satu madrasah, pada tahap ini digunakan metode penelitian tindakan (*action reseach*). Dalam penelitian ini dilakukan ujicoba dan revisi dalam bentuk siklus berulang sehingga diperoleh hasil nyata terjadinya perubahan ke arah yang diharapkan. Dalam siklus berulang ini dilakukan posttest untuk memperoleh bahan pembanding pemahaman dan penguasaan materi murid.

Selama guru melaksanakan proses pembelajaran, peneliti juga mengadakan evaluasi melalui pengamatan dan mencatat hal- hal penting baik kekurangan maupun kelebihan dari model pembelajaran untuk selanjutnya

didiskusikan bersama guru untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi perbaikan dan penyempurnaan desain dan proses pembelajaran selanjutnya.

Penyempurnaan dari rencana dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti bersama-sama dengan guru setelah satu pertemuan/ kegiatan pembelajaran berakhir. Dalam kegiatan penyempurnaan ini terlebih dahulu dibahas catatan hasil evaluasi dari peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian didiskusikan dengan guru tentang cara yang terbaik atau paling tepat untuk selanjutnya dilakukan penyempurnaan.

Selanjutnya model yang sudah didesain diujicobakan secara lebih luas pada tiga madrasah. Penentuan sampel ketiga madrasah didasarkan pada kategori kurang, sedang dan baik dari hasil akreditasi madrasah.

Langkah selanjutnya adalah penyusunan RPP yang berisi rumusan topik, materi dan media serta evaluasi hasil belajar yang diambil dari silabus. Pembelajaran pada masing-masing kelas dengan pengamatan dari peneliti dan diskusi serta masukan-masukan pelaksanaan pembelajaran ujicoba kemudian penyempurnaan RPP. "Pengamatan, diskusi dan penyempurnaan dilakukan terus-menerus sampai dinilai tidak ada lagi kekurangan atau kelemahan sehingga ujicoba dapat dihentikan dan draft sudah final" (Sukmadinata, 2009: 187).

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Berdasarkan pendekatan dan prosedur penelitian, terdapat tiga lokasi dalam penelitian ini, yaitu: lokasi untuk kegiatan prasurvey, lokasi kegiatan untuk uji coba terbatas, dan lokasi untuk uji coba lebih luas.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian Prasurvey

Penelitian ini akan dilakukan di madrasah ibtidaiyah di wilayah Kota Bandung yang memiliki 30 kecamatan, namun demikian madrasah ibtidaiyah hanya tersebar di 26 kecamatan, sehingga penetapan sampel dilakukan secara sampling daerah, berarti sampel penelitian ditetapkan 30% dari jumlah kecamatan yang diwilayahnya terdapat madrasah ibtidaiyah, diperoleh 7,8 dibulatkan menjadi 10 kecamatan, dan karena kecamatan Bojongloa Kaler memiliki jumlah madrasah ibtidaiyah terbanyak, maka diambil 2 madrasah ibtidaiyah sebagai sampel. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas V MI yang bersangkutan.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian Uji Coba Terbatas

Dari 10 (sepuluh) madrasah ibtidaiyah yang dijadikan subjek penelitian prasurvey, dilakukan penetapan satu madrasah ibtidaiyah yang akan dijadikan subjek penelitian pengembangan, yakni tempat dilakukannya uji coba model pembelajaran matematika realistik. Dalam penetapan madrasah ini digunakan *purposive sampling*, menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 97) teknik ini digunakan apabila peneliti punya pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Penetapan tersebut didasarkan pada kemungkinan dapat dilakukannya uji coba, artinya tidak ditemui hambatan dari pihak kepala madrasah ibtidaiyah dan adanya kemauan dari pihak guru untuk melaksanakan model pembelajaran. Faktor kerjasama dianggap penting karena selama proses uji coba dilaksanakan, keberhasilan dapat ditentukan oleh keterlibatan dan motivasi guru sebagai subjek

penelitian. Uji coba dilakukan pada MI Al- Muawwanah Kecamatan Cigondewah Kota Bandung.

3. Lokasi dan Subjek Penelitian Uji Coba Lebih Luas

Setelah proses uji coba terbatas, dilakukan uji coba lebih luas. Pada uji coba lebih luas, pemilihan sekolah dilakukan dengan teknik *stratifikasi random* (sampel berlapis), menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 90) teknik ini digunakan apabila populasi cukup banyak dan sangat heterogen terdiri dari beberapa lapisan. Adapun lapisan yang dijadikan kategori hasil akreditasi yaitu madrasah-madrasah dengan kategori baik, sedang dan kurang, yaitu MI at-Taqwa, MI Baabussalam dan MI Cikapayang. Sesuai dengan lokasi penelitian tersebut maka yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V madrasah yang bersangkutan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) *observasi* (pengamatan), 2) wawancara dan kuesioner, 3) analisis dokumen dan 4) tes.

1. *Observasi* (pengamatan)

“Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data, banyak yang dapat digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan”. (Sudjana & Ibrahim, 1989: 109)

Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan pada setiap tahap penelitian, baik pra survey, uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, yang merupakan kegiatan observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap proses

yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh peneliti. Pada tahap prasurey, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pola pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas, serta fasilitas termasuk media Matematika yang tersedia dan penggunaannya dalam proses pembelajaran Matematika.

Pada tahap uji coba, baik uji coba terbatas maupun uji coba luas, observasi dilakukan untuk menghimpun dan menilai semua kegiatan yang dilakukan guru pada pembelajaran mulai tahap pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan menyajikan bahan, memberikan tugas, membimbing, mengevaluasi, dll. Observasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai cara belajar siswa dan kemajuan perkembangannya dalam kemampuan berpikir. Untuk membantu mengumpulkan data observasi ini, maka disusun alat observasi (terlampir). Bentuk instrumen observasi yang dikembangkan berupa gabungan yaitu pengisian secara terbuka dan check-list. Dengan bentuk demikian diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lebih luas dan mendalam sehingga dengan kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran komprehensif terhadap proses yang terjadi.

2. Wawancara dan Kuesioner

“Wawancara dan kuesioner merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu/responden melalui pertanyaan yang sengaja diajukan peneliti”. (Sudjana & Ibrahim, 1989: 102).

Pada penelitian ini wawancara dan kuesioner digunakan pada tahap penelitian prasurvey, tahap uji coba terbatas dan uji coba luas. Pada tahap prasurvey, wawancara dan kuesioner digunakan untuk mendapatkan seluruh informasi dari guru dan siswa sebagaimana pola pembelajaran yang ada pada saat itu. Jumlah guru MI kelas V yang dijangkau pendapatnya melalui angket ini adalah 10 (sepuluh) orang guru dan dari jumlah siswa kelas V sebanyak 100 orang siswa.

Pada tahapan uji coba terbatas dan uji coba luas, digunakan wawancara yang tidak berstruktur atau wawancara yang menghendaki jawaban secara terbuka untuk mendapatkan informasi dalam rangka penyempurnaan model yang sedang dikembangkan. Hal ini dimaksudkan agar sumber data dapat mengemukakan pendapatnya secara bebas. Oleh karenanya dalam proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lengkap, terlebih dahulu peneliti menentukan pertanyaan sesuai dengan topik masalah dalam bentuk pedoman wawancara.

Kuesioner juga disusun bervariasi, artinya selain diberikan pilihan jawaban, namun disediakan juga tempat yang memungkinkan responden untuk menjawab sesuai dengan pendapatnya. Bentuk kuesioner ini dianggap efektif untuk menjangkau data sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi khususnya dalam melengkapi data pada studi pendahuluan, berkaitan dengan data yang ingin diperoleh terutama yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Matematika yang berlangsung selama ini.

Dengan analisis dokumen, diharapkan peneliti dapat lebih memahami hal yang sesungguhnya, oleh karenanya analisis dokumen dilakukan dengan cara mempelajari dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti.

4. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *subjektif*, yakni tes yang mengukur kemajuan belajar yang memerlukan jawaban terbuka atau uraian. (Arikunto, 1991: 161). Gronland (1976: 233) menjelaskan bahwa hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan menyeleksi, mengorganisasi, mengintegrasikan, menghubungkan dan mengevaluasi gagasan membutuhkan jawaban yang lebih terbuka dan hal ini dapat dicapai dengan tes subjektif. Lebih lanjut Gronland (1976: 233) membedakan tes subjektif ke dalam dua kategori yakni bentuk jawaban terbatas (*restricted response type*) dan bentuk jawaban terbuka (*extended response type*). Kedua tes tersebut digunakan dengan alasan bahwa hasil yang diharapkan melalui penerapan model pembelajaran matematika realistik adalah meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Materi tes disusun berdasarkan materi belajar matematika kelas V semester 2.

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan bukanlah tes baku atau tes standar, tetapi tes yang disusun oleh guru bersama peneliti. Sebagaimana Sudjana & Ibrahim (1989:101) bahwa dalam penelitian pendidikan, penyusunan tes prestasi belajar buatan peneliti sebagai alat pengumpul data jauh lebih baik daripada tes baku atau sekedar mengumpulkan data sekunder dari dokumen hasil belajar yang telah ada, sebab instrumen yang dihasilkan dapat dipandang sebagai

hasil penelitian itu sendiri, dan terhadap tes hasil belajar tidak dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan dasar pertimbangan bahwa hasil penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil tes saja melainkan juga mempertimbangkan aspek performansi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

E. Pengembangan Instrumen

Berdasarkan definisi operasional yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya (bab I), maka dikembangkanlah instrumen penelitian. Sebelum disusun butir-butir soal, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi atau layout penyusunan instrumen. Berpegang pada kisi-kisi tersebut maka dibuat butir-butir pertanyaan untuk mengungkap berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, diadakan penelitian dan uji coba. Penilaian akan dimintakan dari para ahli terutama dalam hal ini adalah pembimbing, sedangkan uji coba instrumen akan dilakukan pada guru dan siswa dari MI yang tidak termasuk dalam uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, yaitu MI Yapisa yang terletak di kecamatan Bandung Kidul. Setelah instrumen mendapatkan penyempurnaan baru digunakan dalam penelitian sebenarnya.

F. Analisis Data

Agar data yang terkumpul dapat memberikan makna sesuai dengan tujuan penelitian, maka dilakukan analisa dan interpretasi data. Data yang telah berhasil dikumpulkan, dikelompokkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dipisah-pisahkan sesuai dengan kategori yang dikehendaki untuk selanjutnya diambil kesimpulan. Untuk menghasilkan model yang solid,

dilakukan tes setelah ujicoba dilaksanakan. Hasil tes dianalisis dan yang digunakan adalah analisis kuantitatif terhadap hasil belajar yang dicapai siswa melalui statistik Uji- t, yakni membandingkan rata- rata hasil belajar antara tiap uji coba yakni membandingkan hasil uji coba 1 dengan hasil uji coba 2 membandingkan hasil uji coba 2 dengan hasil uji coba 3 membandingkan hasil uji coba 3 dengan hasil uji coba 4. Proses analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS for windows versi 17.

Analisis data dilakukan dari awal penelitian sampai dengan penelitian akhir secara terus menerus mencakup kegiatan analisis data, refleksi dan tindakan. Akhirnya berdasarkan pengolahan dan analisis data dilakukan penarikan kesimpulan dengan cara menjawab setiap pertanyaan penelitian dan mensintesis jawaban- jawaban tersebut dalam sebuah kesimpulan penelitian secara menyeluruh.